

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP IT Darul Maarif Jakarta mengenai penerapan strategi pembelajaran QSH untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui serangkaian tahap penelitian. Tahap awal dilakukan prapenelitian berupa wawancara dengan guru dan siswa, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas penelitian, dan pemberian tes prapenelitian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep sebelum diterapkan strategi pembelajaran QSH. Berdasarkan hasil tes pada prapenelitian, rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah sehingga strategi pembelajaran QSH menjadi alternatif guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan prasiklus berupa menyusun bahan ajar, pembentukan kelompok, penentuan subjek penelitian, dan sosialisasi strategi pembelajaran QSH. Terdapat 4 kelompok yang terbentuk dari 19 siswa dengan 2 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan akademik siswa secara heterogen. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Tahap-tahap dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi.

Kegiatan diskusi pada siklus I siswa belum sepenuhnya melakukan

tahapan strategi pembelajaran QSH. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan strategi pembelajaran QSH, karena guru belum mengarahkan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Dalam diskusi kelompok beberapa siswa masih mengandalkan teman dalam menuliskan pertanyaan, sehingga hanya siswa yang terbiasa aktif saja yang mengikuti pembelajaran.

Ketika membahas pertanyaan siswa, guru belum dapat mengontrol dan membimbing seluruh siswa untuk aktif. Hasilnya penulisan pertanyaan dan penyelesaian soal masih didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi. Sedangkan siswa berkemampuan rendah hanya mengikuti jawaban yang dijawab oleh siswa berkemampuan tinggi. Siswa pada masing-masing kelompok masih belum memahami peran mereka dalam strategi pembelajaran QSH.

Selain itu, pada hasil tes akhir siklus I menyimpulkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII masih berada pada kategori kurang yaitu 59,63, sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep keenam subjek penelitian berada pada kategori cukup yaitu 66,11.

Kegiatan diskusi pada siklus II sebagian besar kelompok sudah mulai menggunakan strategi pembelajaran QSH dengan baik. Pembagian peran antar siswa sudah terlihat cukup baik. Siswa berkemampuan rendah diberikan kesempatan untuk menuliskan masalahnya dengan berperan sebagai penulis pertanyaan dan dibantu oleh teman-teman kelompoknya. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah dari pertanyaan-pertanyaan kelompok lainnya.

Guru berperan untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan

dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya dan menjawab pertanyaannya dengan baik. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII masih berada pada kategori cukup yaitu 67,32, sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep keenam subjek penelitian pada siklus II berada pada kategori baik yaitu 72,55.

Kegiatan diskusi pada siklus III semua kelompok sudah menggunakan strategi pembelajaran QSH. Siswa sudah mulai terbiasa dan lebih percaya diri dalam menuliskan pertanyaannya dalam diskusi kelompok. Siswa memainkan peran dengan baik sehingga diskusi berjalan lancar. Kemudian, nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII dan keenam subjek penelitian berada pada kategori baik yaitu 71,51 dan 79,58 yang telah memenuhi ketercapaian siklus sehingga pemberian tindakan dihentikan.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan strategi pembelajaran QSH dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun ruang, prisma dan limas di kelas VIII SMP IT Darul Ma'arif.

Pendekatan pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan strategi QSH untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemetaan kondisi kemampuan setiap siswa. Dalam hal ini pemetaan diperlukan untuk mengetahui kondisi kelas, kemampuan setiap siswa yang diajarnya. Hal ini dikarenakan ada siswa yang berani bertanya, malu bertanya dan takut bertanya, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana

mengatur strategi jalannya pembelajaran dengan penerapan QSH, apakah dengan pertanyaan siswa disampaikan dengan lisan atau dengan tulisan.

2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran serta daftar pertanyaan dan jawaban dalam membentuk pemahaman konsep siswa. Guru juga membuat kata kunci dari setiap pemahaman konsep yang akan dicapai siswa. Hal ini diperlukan untuk membuat daya tarik atau pemantik agar pertanyaan muncul dari siswa itu sendiri.
3. QSH merupakan strategi pembelajaran aktif sehingga, ketika guru memulai pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan di awal pertemuan. Guru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mempelajari atau menganalisa materi pembelajaran secara mandiri, yang kemudian jawaban-jawaban dari pertanyaan siswa diarahkan kepada konsep yang akan diajarkan. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep melalui pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.
4. Pendekatan PAIKEM diperlukan agar membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa diajak untuk terlibat aktif dalam suatu aktifitas pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran berikut ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Pembentukan kelompok pada prasiklus, sebaiknya guru memikirkan secara matang dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, karakter siswa, dan kecenderungan kedekatan emosional siswa agar diskusi dapat

berjalan optimal.

2. Masing-masing kelompok dalam pemilihan subjek penelitian selain mempertimbangkan kemampuan akademik sebaiknya memilih subjek yang mampu berkomunikasi dengan baik agar mendapat informasi yang lebih jelas dan akurat.
3. Guru sebaiknya lebih banyak membimbing pada saat diskusi, mengarahkan, dan mengontrol siswa agar proses diskusi dapat berjalan baik.
4. Guru lebih memotivasi siswa khususnya yang berkemampuan rendah agar percaya diri untuk menuliskan pertanyaan saat menjalankan diskusi kelompok.